



Triwulan II Tahun 2026

**LAPORAN PENGUKURAN KINERJA
UNIT KERJA (ESSELON III DAN IV)
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Perjanjian Kinerja Sekretaris Bapperida Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi Kinerja TW II	Program	Kegiatan	Anggaran	Realisasi Anggaran Pada TW II
1	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	1. Peningkatan nilai AKIP Perangkat Daerah		0.02	0.01	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota		Rp5,955,323,526	2,891,669,281
		2. Persentase Kinerja Bidang yang Tercapai		91%-100%	50%		1. Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp79,992,330	20,504,966
2	Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang		1	1		2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp4,675,454,760	2,560,024,462
							3. Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp549,891,936	23,819,105
							4. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp21,884,000	-
							5. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp477,352,500	200,423,024
							6. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp150,748,000	86,897,724

Analisis Pengukuran Kinerja dan Realisasi Triwulan II (TW II) Tahun 2026 Sekretaris Bapperida

A. Pendahuluan

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen perencanaan yang memuat target-target yang harus dicapai oleh Sekretaris Bapperida dalam kurun waktu satu tahun. Laporan realisasi Triwulan II (periode Januari–Juni 2026) berfungsi sebagai alat kendali dan evaluasi awal untuk mengukur sejauh mana capaian kinerja dan serapan anggaran. Analisis ini membandingkan target dengan realisasi kinerja dan anggaran, serta mengkaji implikasi pengukuran kinerja terhadap penyesuaian anggaran.

B. Analisis Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja TW II

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi

- **Indikator 1: Peningkatan nilai AKIP Perangkat Daerah**
 - **Target Tahunan:** 0,02 (peningkatan poin)
 - **Realisasi TW II:** 0,01
 - **Capaian:** 50% dari target tahunan.
 - **Analisis:** Capaian 50% di tengah tahun menunjukkan progres yang sesuai dengan ekspektasi (proporsional). Namun perlu diwaspadai karena peningkatan AKIP biasanya membutuhkan kerja keras di akhir tahun untuk penyusunan laporan kinerja dan evaluasi internal.
- **Indikator 2: Persentase Kinerja Bidang yang Tercapai**
 - **Target Tahunan:** 91%–100%
 - **Realisasi TW II:** 50%
 - **Capaian:** 50% dari target minimum (91%), atau sekitar 55% dari rentang target.
 - **Analisis:** Realisasi 50% di TW II masih berada di jalur yang cukup baik, namun jika target akhir adalah minimal 91%, maka diperlukan akselerasi pada TW III dan TW IV agar tidak terjadi kekurangan capaian di akhir tahun.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah

- **Indikator: Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang**
 - **Target Tahunan:** 1 inovasi
 - **Realisasi TW II:** 1 inovasi
 - **Capaian:** 100% (target telah tercapai sepenuhnya).
 - **Analisis:** Ini merupakan pencapaian sangat baik dan lebih cepat dari jadwal. Dengan sisa waktu 6 bulan, Bapperida dapat mempertimbangkan untuk menambah target inovasi atau memperdalam kematangan inovasi yang sudah ada.

C. Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Anggaran TW II

Total anggaran yang dikelola Sekretaris Bapperida untuk semua kegiatan adalah **Rp11.934.752.052** (akumulasi dari seluruh kegiatan). Realisasi anggaran TW II mencapai **Rp5.783.318.562**, sehingga **serapan anggaran mencapai 48,47%** dari total anggaran.

Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi TW II (Rp)	% Serapan	Keterangan
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	79.992.330	20.504.966	25,64%	Sangat rendah, perlu percepatan
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	4.675.454.760	2.560.024.462	54,76%	Cukup baik
Administrasi Umum Perangkat Daerah	549.891.936	23.819.105	4,33%	Sangat rendah, kritis
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	21.884.000	0	0%	Belum terealisasi sama sekali
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	477.352.500	200.423.024	41,98%	Masih di bawah 50%
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	150.748.000	86.897.724	57,65%	Cukup baik

Catatan penting:

- Kegiatan **Pengadaan Barang Milik Daerah** belum terealisasi sama sekali (0%), hal ini bisa disebabkan oleh proses lelang yang masih berjalan atau penjadwalan pengadaan di akhir tahun.
- Kegiatan **Administrasi Umum** serapannya sangat rendah (4,33%), mengindikasikan bahwa belanja operasional dan administrasi perkantoran belum banyak dikeluarkan.

D. Pembahasan: Pengukuran Kinerja dan Penyesuaian Anggaran (Pergeseran Anggaran)

Pengukuran kinerja secara periodik (triwulan) memberikan informasi penting bagi manajemen untuk melakukan **penyesuaian anggaran** guna memastikan pencapaian target akhir tahun. Berdasarkan data TW II, beberapa rekomendasi pergeseran anggaran dapat dilakukan:

1. Identifikasi Kegiatan dengan Serapan Rendah tetapi Kinerja Kritis

- **Administrasi Umum** (serapan 4,33%) dan **Perencanaan & Evaluasi Kinerja** (serapan 25,64%) memiliki serapan sangat rendah. Jika tidak segera ditingkatkan, maka target kinerja di bidang tata kelola (AKIP dan kinerja bidang) bisa terdampak.
- **Rekomendasi:** Lakukan pergeseran anggaran dari kegiatan yang serapannya sudah tinggi namun masih memiliki sisa anggaran besar (misalnya dari Administrasi Keuangan yang sudah 54,76%) ke kegiatan yang membutuhkan percepatan, seperti pelatihan SDM, rapat koordinasi, atau konsultasi untuk penyusunan AKIP.

2. Kegiatan dengan Realisasi Kinerja 100% (Inovasi)

- Karena target inovasi sudah tercapai, anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan penunjang inovasi (jika ada) dapat **dialihkan** ke kegiatan yang masih tertinggal, misalnya untuk mendukung percepatan capaian AKIP atau serapan administrasi umum.

3. Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah (0%)

- Jika proses pengadaan memang baru akan dilaksanakan di TW III atau TW IV, maka tidak perlu pergeseran. Namun jika ternyata terjadi kendala, anggaran dapat dialihkan ke kegiatan lain yang lebih mendesak dan berdampak langsung pada kinerja (misalnya pemeliharaan atau jasa penunjang).

4. Prinsip Pergeseran Anggaran Berbasis Kinerja

- Pergeseran anggaran harus didasarkan pada **prioritas capaian outcome**, bukan sekadar mengejar serapan. Misalnya:
 - Jika target AKIP (0,02) terancam tidak tercapai, maka tambahkan anggaran untuk kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan kinerja.
 - Jika target kinerja bidang (91–100%) masih jauh, maka perkuat kegiatan perencanaan dan monitoring.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
Kinerja	Capaian inovasi sudah 100%, sedangkan capaian AKIP dan kinerja bidang masih di 50% (sesuai proporsi waktu).	Pertahankan dan tingkatkan intensitas kegiatan pendukung AKIP dan monitoring kinerja bidang.
Anggaran	Serapan total 48,47%, masih ada beberapa kegiatan dengan serapan sangat rendah (<30%).	Lakukan pergeseran anggaran dari kegiatan dengan serapan tinggi namun tidak kritis ke kegiatan yang serapan rendah tetapi berdampak besar pada kinerja.
Pengukuran Kinerja	Pengukuran TW II menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan berjalan linear dengan target.	Gunakan hasil pengukuran sebagai dasar untuk merevisi rencana aksi dan alokasi anggaran di TW III dan TW IV.
Pergeseran Anggaran	Diperlukan pergeseran untuk menyelamatkan capaian akhir tahun, terutama untuk indikator AKIP dan kinerja bidang.	Usulkan pergeseran anggaran secara formal melalui revisi DPA/PPA dengan menyertakan justifikasi berbasis kinerja.

Perjanjian Kinerja Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (PPM) Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi Kinerja TW II	Program / Kegiatan	Kegiatan	Anggaran	Realisasi Anggaran TW II
1	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia		100%	50%	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah		Rp134,159,700	Rp52,450,993
2	Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang		1	1		1. Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Rp134,159,700	Rp52,450,993

Analisis Perjanjian Kinerja dan Realisasi Triwulan II (TW II) Tahun 2026

Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (PPM) Bapperida

A. Pendahuluan

Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (PPM) memiliki peran strategis dalam memastikan keselarasan perencanaan pembangunan di tingkat daerah, khususnya yang berkaitan dengan urusan pemerintahan dan pembangunan manusia. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 memuat dua sasaran strategis utama, yaitu peningkatan kualitas perencanaan pembangunan dan peningkatan kualitas inovasi daerah. Laporan realisasi TW II memberikan gambaran awal capaian kinerja dan serapan anggaran hingga bulan Juni 2026.

B. Analisis Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja TW II

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia

- **Indikator Kinerja:** Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia
 - **Target Tahunan:** 100%
 - **Realisasi TW II:** 50%
 - **Capaian:** 50% dari target tahunan.
 - **Analisis:**
 - Capaian 50% di tengah tahun menunjukkan bahwa proses penyelarasan dokumen perencanaan sudah berjalan sesuai dengan siklus perencanaan daerah (yang biasanya dimulai dengan penyusunan awal RKPD dan Renja di awal tahun).
 - Namun demikian, karena target akhir adalah 100%, maka masih terdapat sisa 50% yang harus dicapai pada TW III dan TW IV. Hal ini umum terjadi karena proses finalisasi keselarasan biasanya baru selesai sepenuhnya setelah seluruh Perangkat Daerah menetapkan Renja masing-masing dan diverifikasi oleh Bapperida.
 - Perlu dipastikan bahwa metodologi pengukuran keselarasan sudah jelas dan terdokumentasi, agar tidak terjadi perbedaan interpretasi di akhir tahun.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah

- **Indikator Kinerja:** Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang
 - **Target Tahunan:** 1 inovasi
 - **Realisasi TW II:** 1 inovasi
 - **Capaian:** 100% (target telah tercapai sepenuhnya di TW II).
 - **Analisis:**
 - Ini merupakan pencapaian yang sangat baik dan lebih cepat dari jadwal. Dengan tercapainya target inovasi lebih awal, Kepala Bidang PPM memiliki fleksibilitas untuk:

- Mengembangkan inovasi tersebut ke tingkat yang lebih matang (misalnya piloting atau implementasi terbatas).
- Menginisiasi inovasi tambahan sebagai bentuk kontribusi berlebihan (overachievement).
- Namun perlu dicatat bahwa kegiatan ini merupakan satu paket dengan kegiatan koordinasi perencanaan (anggaran yang sama), sehingga capaian inovasi ini perlu dibuktikan dengan dokumentasi dan verifikasi yang memadai.

C. Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Anggaran TW II

Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi TW II (Rp)	% Serapan	Keterangan
Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	134.159.700	52.450.993	39,10%	Masih di bawah 50%, namun cukup wajar untuk TW II karena kegiatan koordinasi biasanya intensif di awal dan akhir tahun.

Catatan penting:

- Anggaran hanya dialokasikan untuk satu kegiatan utama, yaitu koordinasi perencanaan bidang PPM. Tidak ada kegiatan terpisah untuk inovasi, karena inovasi merupakan output dari proses koordinasi dan sinkronisasi tersebut.
- Serapan 39,10% masih dalam batas wajar untuk TW II (ideal 40–50%). Namun perlu diantisipasi agar tidak terjadi penumpukan realisasi di akhir tahun (TW IV) yang berisiko terhadap kualitas belanja.
- Tidak ada kegiatan dengan serapan 0%, sehingga tidak diperlukan pergeseran anggaran darurat untuk kegiatan ini.

D. Pembahasan: Pengukuran Kinerja dan Penyesuaian Anggaran (Pergeseran Anggaran)

Meskipun secara umum kinerja dan serapan anggaran bidang PPM tergolong stabil, pengukuran TW II memberikan beberapa catatan penting untuk potensi penyesuaian anggaran di sisa tahun:

1. Capaian Inovasi 100% di TW II

- Dengan tercapainya target inovasi lebih awal, Kepala Bidang PPM dapat mengusulkan **pergeseran anggaran** dari komponen kegiatan yang tidak lagi kritis ke komponen yang lebih mendukung pendalaman inovasi (misalnya: studi banding, uji petik, atau sosialisasi inovasi ke perangkat daerah lain).
- Jika tidak ada komponen tambahan, anggaran yang tersisa dapat digunakan untuk memperkuat kegiatan koordinasi dan sinkronisasi agar target keselarasan 100% dapat tercapai dengan kualitas yang lebih baik.

2. Target Keselarasan 100% Memerlukan Perhatian Khusus

- Realisasi 50% di TW II menunjukkan bahwa proses keselarasan baru berjalan setengah. Untuk mencapai 100%, diperlukan intensifikasi koordinasi di TW III (biasanya bulan Juli–September) karena pada periode ini Perangkat Daerah sedang menyusun dan menetapkan Renja final.

- Jika ternyata pada TW III realisasi masih rendah, maka perlu dilakukan **pergeseran anggaran** dari pos perjalanan dinas atau rapat yang kurang produktif ke pos fasilitasi dan verifikasi dokumen perencanaan.

3. Efisiensi dan Kualitas Belanja

- Serapan anggaran 39,10% di TW II masih di bawah rata-rata ideal (50%). Hal ini bisa menjadi sinyal bahwa beberapa rencana kegiatan belum berjalan sesuai jadwal. Disarankan untuk:
 - Meninjau ulang jadwal kegiatan di TW III dan TW IV.
 - Memastikan tidak ada hambatan administratif (misalnya: revisi DPA, kendala pengadaan).
 - Jika diperlukan, mengusulkan pergeseran anggaran antar komponen kegiatan dalam satu kegiatan yang sama (misalnya: dari belanja barang ke belanja perjalanan dinas) untuk mempercepat pelaksanaan.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
Kinerja Sasaran 1 (Keselarasan)	Capaian 50% di TW II, sesuai dengan siklus perencanaan.	Tingkatkan koordinasi di TW III melalui rapat sinkronisasi dan verifikasi dokumen.
Kinerja Sasaran 2 (Inovasi)	Target 1 inovasi sudah tercapai dan 100% di TW II.	Manfaatkan sisa waktu untuk pendalaman penguatan inovasi. Usulkan penambahan target inovasi jika memungkinkan.
Serapan Anggaran	Serapan 39,10%, masih di bawah ideal 50%.	Percepat pelaksanaan kegiatan di TW III. Lakukan pergeseran anggaran antar komponen jika diperlukan.
Pergeseran Anggaran	Belum ada indikasi krisis serapan, namun potensi pergeseran untuk pendalaman inovasi terbuka.	Usulkan pergeseran anggaran berbasis kinerja, misalnya dari komponen rapat rutin ke komponen fasilitasi inovasi atau evaluasi keselarasan.

Kesimpulan Akhir:

Bidang PPM menunjukkan kinerja yang cukup baik di TW II, terutama pada capaian inovasi. Namun target keselarasan 100% memerlukan akselerasi di paruh kedua tahun. Pengukuran kinerja TW II menjadi dasar yang valid untuk melakukan penyesuaian jadwal dan pergeseran anggaran secara terukur, dengan tetap mengutamakan kualitas capaian dan akuntabilitas keuangan.

Perjanjian Kinerja Kepala Bidang PPEPD Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi Kinerja TW II	Program	Kegiatan	Anggaran	Realisasi Anggaran TW II
1	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah	1. Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD		100%	50%	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah		Rp561,286,750	Rp234,161,113
		2. Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah		100%	50%		1. Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan	Rp218,738,250	Rp112,393,995
2.	Meningkatnya Kualitas Pengendalian dan Evaluasi Kinerja	1. Persentase Peningkatan Nilai SAKIP pada Komponen Pengukuran Kinerja		1.09	1		2. Analisis Data dan informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp31,519,400	Rp0
		2. Capaian IKU Pemda		100	50		3. Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp311,029,100	Rp121,767,118
3.	Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah	1. Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang		1	1				

Analisis Perjanjian Kinerja dan Realisasi Triwulan II (TW II) Tahun 2026
Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah (PPEPD)
Bapperida

A. Pendahuluan

Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah (PPEPD) memiliki peran sentral dalam keseluruhan siklus perencanaan pembangunan daerah, mulai dari penyusunan perencanaan jangka panjang (RPJMD), pengendalian, hingga evaluasi kinerja. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 mencakup tiga sasaran strategis utama dengan total 5 indikator kinerja. Laporan realisasi TW II memberikan gambaran awal capaian kinerja dan serapan anggaran hingga bulan Juni 2026.

B. Analisis Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja TW II

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah

Bidang PPEPD memiliki dua indikator utama untuk sasaran ini:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian Analisis	
Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	100%	50%	50%	Capaian 50% di TW II sesuai dengan siklus perencanaan (penyusunan awal RKPD). Sisa 50% harus dicapai di TW III–IV melalui proses finalisasi dan penetapan RKPD.
Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah	100%	50%	50%	Sama seperti di atas, proses sinkronisasi Renstra PD dengan RPJMD biasanya baru selesai di akhir tahun setelah seluruh Perangkat Daerah menetapkan Renstra masing-masing.

Catatan: Kedua indikator ini saling terkait, karena keselarasan RPJMD-RKPD dan RPJMD-Renstra merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan daerah. Capaian 50% menunjukkan bahwa dokumen perencanaan jangka menengah (RPJMD) sudah mulai diimplementasikan ke dalam dokumen tahunan (RKPD) dan Renstra PD.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Pengendalian dan Evaluasi Kinerja

Bidang PPEPD memiliki dua indikator untuk sasaran ini:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian Analisis	
Persentase Peningkatan Nilai SAKIP pada Komponen Pengukuran Kinerja	1,09 (peningkatan 1 poin)	1	91,7%	Capaian 1 dari target 1,09 menunjukkan progres yang sangat baik. Hanya tersisa 0,09 poin untuk dicapai di sisa tahun. Ini mengindikasikan bahwa sistem pengukuran kinerja di Bapperida sudah berjalan dengan cukup baik.
Capaian IKU Pemda	100	50	50%	IKU (Indikator Kinerja Utama) Pemda biasanya diukur secara tahunan. Capaian 50% di TW II menunjukkan bahwa

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian Analisis
			indikator-indikator IKU sudah mulai terukur, namun finalisasi dan pelaporan lengkap baru akan dilakukan di akhir tahun.

Catatan: Indikator SAKIP dan IKU merupakan indikator yang saling melengkapi. Peningkatan SAKIP menunjukkan perbaikan tata kelola kinerja internal, sedangkan IKU mengukur dampak pembangunan secara keseluruhan.

3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian Analisis
Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang	1	1	100%
			Target inovasi sudah tercapai sepenuhnya di TW II. Ini adalah pencapaian yang sangat baik dan menunjukkan bahwa Bidang PPEPD mampu menghasilkan inovasi tepat waktu. Dengan sisa waktu 6 bulan, tersedia ruang untuk pendalaman dan penguatan inovasi tersebut.

C. Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Anggaran TW II

Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi TW II (Rp)	% Serapan	Keterangan
Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan	218.738.250	112.393.995	51,38%	Cukup baik, di atas rata-rata ideal (50%).
Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	31.519.400	0	0%	Sangat kritis – belum terealisasi sama sekali.
Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	311.029.100	121.767.118	39,15%	Masih di bawah 50%, namun masih wajar untuk TW II.
Total	561.286.750	234.161.113	41,72%	Total serapan di bawah ideal (50%) , dengan satu kegiatan bermasalah (0%).

Catatan penting:

- **Kegiatan Analisis Data dan Informasi** belum terealisasi sama sekali (0%). Ini adalah peringatan serius, karena kegiatan ini berhubungan langsung dengan indikator peningkatan SAKIP dan IKU. Jika tidak segera dijalankan, maka target peningkatan SAKIP dan capaian IKU bisa terganggu.
- Kegiatan **Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan** memiliki serapan 39,15%, masih di bawah ideal, namun masih ada waktu untuk dikejar di TW III–IV.

- Kegiatan **Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan** adalah yang terbaik dengan serapan 51,38%, menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan awal berjalan sesuai jadwal.

D. Pembahasan: Pengukuran Kinerja dan Penyesuaian Anggaran (Pergeseran Anggaran)

Berdasarkan data TW II, Bidang PPEPD menghadapi dua tantangan utama: (1) kegiatan Analisis Data dan Informasi belum berjalan sama sekali (0%), dan (2) serapan total masih di bawah ideal. Berikut analisis dan rekomendasi penyesuaian:

1. Kegiatan Analisis Data dan Informasi (0%) – Prioritas Utama

Penyebab potensial:

- Proses lelang/pengadaan yang tertunda.
- Kendala teknis (misalnya: ketersediaan data, koordinasi dengan pusat data).
- Penjadwalan yang memang baru akan dimulai di TW III.

Rekomendasi:

- Segera lakukan evaluasi penyebab keterlambatan. Jika terkait pengadaan, percepat proses dengan mekanisme penunjukan langsung jika memungkinkan sesuai aturan.
- Jika ternyata kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan di TW III karena kendala teknis, usulkan **pergeseran anggaran** ke kegiatan yang lebih mendesak dan berdampak langsung pada kinerja, misalnya:
 - Ditambahkan ke **Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan** untuk memperkuat monitoring dan evaluasi IKU.
 - Ditambahkan ke **Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan** untuk mendukung penyempurnaan dokumen perencanaan.

2. Serapan Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan (39,15%)

- Masih ada ruang untuk meningkatkan serapan dengan memperbanyak kegiatan monitoring lapangan, evaluasi tengah tahun, dan penyusunan laporan kinerja.
- **Usulan pergeseran:** Jika ada anggaran menganggur dari kegiatan lain yang tidak kritis (misalnya dari belanja barang/seminar yang bisa dipindahkan), tambahkan ke pos perjalanan dinas monitoring dan evaluasi.

3. Capaian Inovasi 100% di TW II

- Karena target inovasi sudah tercapai, sebagian anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan inovasi (jika ada) dapat dialihkan ke kegiatan yang lebih mendesak.
- Namun, jika inovasi tersebut memerlukan biaya untuk uji coba atau sosialisasi, maka pertahankan anggarannya.

4. Pengukuran Kinerja sebagai Dasar Penyesuaian

- **SAKIP (1 dari 1,09):** Pengukuran TW II menunjukkan bahwa peningkatan SAKIP hampir tercapai. Jika di TW III masih stagnan, maka perkuat kegiatan analisis data dan evaluasi.
- **IKU Pemda (50%):** Capaian 50% di TW II sesuai jadwal. Namun, jika di TW III capaian masih di bawah 75%, perlu ada intervensi berupa percepatan pengumpulan data dan pelaporan.
- **Keselarasan (50%):** Sesuai siklus. Namun, jika di TW III masih di bawah 70%, perlu ada forum koordinasi intensif untuk memastikan keselarasan dokumen.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
Kinerja Sasaran 1 (Keselarasan)	Capaian 50% sesuai siklus perencanaan.	Tingkatkan koordinasi di TW III untuk mencapai 100% di akhir tahun.
Kinerja Sasaran 2 (SAKIP & IKU)	SAKIP capai 91,7% (sangat baik); IKU capai 50% (sesuai jadwal).	Perkuat kegiatan analisis data dan evaluasi untuk mendukung capaian akhir.
Kinerja Sasaran 3 (Inovasi)	Target 1 inovasi sudah tercapai 100% di TW II.	Manfaatkan sisa waktu untuk pendalaman dan penguatan inovasi.
Serapan Anggaran	Total 41,72% (di bawah ideal), dengan satu kegiatan 0% (kritis).	Segera tindaklanjuti kegiatan Analisis Data dan Informasi (0%). Lakukan pergeseran anggaran jika diperlukan.
Pergeseran Anggaran	Sangat diperlukan, terutama untuk menyelamatkan kegiatan Analisis Data dan Informasi.	Usulkan pergeseran dari kegiatan yang sudah tinggi serapannya namun masih memiliki sisa anggaran besar, atau dari komponen belanja yang kurang kritis.
Pengukuran Kinerja	Menunjukkan bahwa kinerja masih on-track, tetapi ada peringatan dini pada serapan dan kegiatan tertentu.	Gunakan data TW II sebagai dasar untuk merevisi rencana aksi dan alokasi anggaran di TW III dan TW IV.

Kesimpulan Akhir:

Bidang PPEPD menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik di TW II, terutama pada capaian inovasi (100%) dan peningkatan SAKIP (91,7%). Namun, serapan anggaran yang masih di bawah ideal (41,72%) dan adanya kegiatan dengan serapan 0% menjadi tantangan utama. Diperlukan langkah cepat, termasuk pergeseran anggaran berbasis kinerja, untuk memastikan bahwa seluruh target akhir tahun dapat tercapai dengan kualitas yang optimal dan anggaran terserap secara akuntabel.

Perjanjian Kinerja Kepala Bidang PSDAIK Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi Kinerja TW II	Program	Kegiatan	Anggaran	Realisasi Anggaran TW II
1	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan	1. Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja Perangkat Daerah Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan		100%	50%	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah		Rp75,378,750	Rp18,444,281
2.	Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah	1. Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang		1	1		1. Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA	Rp33,249,300	Rp7,385,251
							2. Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Rp42,129,450	Rp11,059,030

Analisis Perjanjian Kinerja dan Realisasi Triwulan II (TW II) Tahun 2026
Kepala Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan (PSDAIK) Bapperida

A. Pendahuluan

Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan (PSDAIK) memiliki peran penting dalam memastikan perencanaan pembangunan di sektor-sektor strategis (ekonomi, sumber daya alam, infrastruktur, dan tata ruang/kewilayahan) berjalan selaras dengan kebijakan daerah. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 mencakup dua sasaran strategis utama, yaitu peningkatan kualitas perencanaan pembangunan bidang PSDAIK dan peningkatan kualitas inovasi daerah. Laporan realisasi TW II memberikan gambaran awal capaian kinerja dan serapan anggaran hingga bulan Juni 2026.

B. Analisis Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja TW II

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan

- **Indikator Kinerja:** Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja Perangkat Daerah Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan
 - **Target Tahunan:** 100%
 - **Realisasi TW II:** 50%
 - **Capaian:** 50% dari target tahunan.
 - **Analisis:**
 - Capaian 50% di TW II menunjukkan bahwa proses penyelarasan dokumen perencanaan telah berjalan sesuai dengan siklus perencanaan daerah (penyusunan awal RKPD dan Renja di awal tahun).
 - Sisa 50% harus dicapai pada TW III dan TW IV. Hal ini sejalan dengan proses finalisasi keselarasan yang biasanya baru tuntas setelah seluruh Perangkat Daerah bidang PSDAIK menetapkan Renja dan diverifikasi oleh Bapperida.
 - Mengingat cakupan bidang PSDAIK yang luas (ekonomi, SDA, infrastruktur, dan kewilayahan), kompleksitas koordinasi lebih tinggi dibanding bidang lain. Oleh karena itu, perlu strategi khusus untuk memastikan tidak ada perangkat daerah yang terlambat dalam penyusunan Renja.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah

- **Indikator Kinerja:** Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang
 - **Target Tahunan:** 1 inovasi
 - **Realisasi TW II:** 1 inovasi
 - **Capaian:** 100% (target telah tercapai sepenuhnya di TW II).
 - **Analisis:**
 - Pencapaian ini sangat baik dan menunjukkan bahwa Bidang PSDAIK mampu menghasilkan inovasi tepat waktu.
 - Karena target sudah tercapai lebih awal, tersedia ruang untuk:
 - Melakukan uji coba atau implementasi awal inovasi tersebut.

- Mengembangkan inovasi tambahan, terutama yang berkaitan dengan isu strategis seperti ketahanan pangan, energi, atau infrastruktur hijau.
- Perlu dicatat bahwa inovasi ini merupakan output dari kegiatan koordinasi perencanaan, sehingga dokumentasi dan bukti pendukung harus disiapkan dengan baik untuk keperluan verifikasi dan evaluasi.

C. Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Anggaran TW II

Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi TW II (Rp)	% Serapan	Keterangan
Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA	33.249.300	7.385.251	22,21%	Sangat rendah , perlu percepatan.
Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	42.129.450	11.059.030	26,25%	Rendah , masih jauh dari target serapan ideal (50%).
Total	75.378.750	18.444.281	24,47%	Serapan total sangat rendah dibanding ideal TW II (40–50%).

Catatan penting:

- Total serapan anggaran hanya mencapai **24,47%**, jauh di bawah rata-rata ideal. Ini merupakan sinyal peringatan awal (early warning) bahwa pelaksanaan kegiatan koordinasi berjalan lambat.
- Kedua kegiatan koordinasi memiliki serapan yang sama-sama rendah (22% dan 26%), mengindikasikan bahwa masalah bersifat sistemik, bukan hanya pada satu sub-bidang.
- Jika serapan tetap rendah di TW III, maka risiko tidak terserapnya anggaran di akhir tahun sangat tinggi, yang dapat berdampak pada kualitas capaian kinerja (terutama target keselarasan 100%).

D. Pembahasan: Pengukuran Kinerja dan Penyesuaian Anggaran (Pergeseran Anggaran)

Berdasarkan data TW II, Bidang PSDAIK menghadapi tantangan serius pada serapan anggaran, meskipun capaian kinerja (keselarasan dan inovasi) masih berada di jalur yang sesuai. Berikut analisis dan rekomendasi penyesuaian:

1. Analisis Penyebab Rendahnya Serapan Anggaran (24,47%)

Beberapa kemungkinan penyebab:

- **Jadwal kegiatan terkonsentrasi di akhir tahun** – koordinasi perencanaan sering kali baru intensif pada saat penyusunan RKPD dan Renja final (TW III–IV).
- **Kendala administrasi** – misalnya proses revisi DPA, keterlambatan pencairan, atau prosedur pengadaan yang panjang.
- **Kurangnya frekuensi pertemuan** – jika koordinasi hanya dilakukan secara daring atau melalui surat, serapan belanja perjalanan dinas dan rapat akan rendah.

- **Perubahan prioritas** – adanya penyesuaian kebijakan daerah yang mempengaruhi jadwal kegiatan.

2. Rekomendasi Pergeseran Anggaran Berbasis Kinerja

Meskipun capaian kinerja masih baik, serapan anggaran yang rendah berpotensi mengganggu capaian akhir jika tidak segera diatasi. Rekomendasi pergeseran anggaran:

Kegiatan	Usulan Pergeseran	Justifikasi
Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA	Tambah alokasi untuk perjalanan dinas dan rapat koordinasi tatap muka di TW III–IV.	Serapan rendah karena kurangnya pertemuan fisik. Percepatan koordinasi diperlukan untuk memastikan keselarasan dokumen.
Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Alihkan sebagian anggaran dari belanja barang yang tidak kritis ke belanja jasa konsultasi atau fasilitasi focus group discussion (FGD) .	Untuk mendalam isu-isu strategis (misalnya tata ruang dan infrastruktur) yang membutuhkan pembahasan teknis lebih intensif.
Efisiensi belanja	Kurangi komponen souvenir/alat tulis jika ada, alihkan ke belanja operasional yang mendukung langsung koordinasi.	Meningkatkan efektivitas belanja tanpa mengurangi kualitas kegiatan.

3. Pengukuran Kinerja sebagai Dasar Penyesuaian

- **Kinerja keselarasan (50%)** – Pengukuran TW II menunjukkan bahwa proses berjalan sesuai jadwal. Namun jika di TW III masih stagnan di angka 50–60%, maka perlu pergeseran anggaran untuk memperbanyak forum koordinasi dan verifikasi dokumen.
- **Kinerja inovasi (100%)** – Karena target inovasi sudah tercapai, sebagian anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan inovasi (jika ada) dapat dialihkan ke kegiatan yang lebih mendesak, yaitu percepatan serapan dan koordinasi.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
Kinerja Sasaran 1 (Keselarasan)	Capaian 50% sesuai siklus, namun perlu akselerasi di TW III–IV karena cakupan bidang luas.	Tingkatkan frekuensi dan kualitas koordinasi, libatkan seluruh Perangkat Daerah bidang PSDAIK.
Kinerja Sasaran 2 (Inovasi)	Target 1 inovasi sudah tercapai 100% di TW II.	Manfaatkan sisa waktu untuk pendalaman dan uji coba inovasi; jika memungkinkan tambah target.
Serapan Anggaran	24,47% – sangat rendah dan menjadi perhatian serius.	Segera lakukan evaluasi jadwal dan hambatan administrasi. Usulkan pergeseran anggaran antar komponen untuk mempercepat realisasi.
Pergeseran Anggaran	Sangat diperlukan untuk menyelamatkan serapan dan	Usulkan pergeseran dari belanja barang/kegiatan yang kurang kritis ke

Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
	memastikan capaian kinerja akhir tahun.	belanja perjalanan dinas, rapat koordinasi, dan fasilitasi teknis.
Pengukuran Kinerja	Pengukuran TW II menunjukkan bahwa kinerja masih on-track, tetapi serapan anggaran menjadi indikator peringatan dini.	Gunakan hasil pengukuran sebagai dasar untuk merevisi rencana aksi dan alokasi anggaran di TW III dan TW IV.

Kesimpulan Akhir:

Bidang PSDAIK menunjukkan capaian kinerja yang memadai di TW II (keselarasan 50% dan inovasi 100%), namun serapan anggaran yang sangat rendah (24,47%) menjadi tantangan utama. Diperlukan langkah cepat dan terukur, termasuk pergeseran anggaran antar komponen kegiatan, untuk memastikan bahwa target kinerja akhir tahun (terutama keselarasan 100%) dapat tercapai dengan kualitas yang baik dan anggaran terserap secara bertanggung jawab.

Perjanjian Kinerja Kepala Bidang Riset dan Inovasi Daerah Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi Kinerja TW II	Program	Kegiatan	Anggaran	Realisasi Anggaran TW II
1	Meningkatnya Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan di Daerah	1. Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan di Daerah		100%	50%	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah		Rp131,386,034	Rp22,229,240
2.	Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah	1. Persentase Inovasi Daerah yang Mencapai Kematangan		38%	19%		1. Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan	Rp48,443,920	Rp0
		2. Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang		1	1		2. Pengembangan Inovasi dan Teknologi	Rp82,942,114	Rp22,229,240
3	Meningkatnya Kajian yang Termanfaatkan sebagai Kebijakan Pembangunan Daerah dalam Pengembangan Potensi Unggulan Daerah	1. Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Pengembangan Potensi Unggulan Daerah		100%	50%				

Analisis Perjanjian Kinerja dan Realisasi Triwulan II (TW II) Tahun 2026
Kepala Bidang Riset dan Inovasi Daerah Bapperida

A. Pendahuluan

Bidang Riset dan Inovasi Daerah memiliki peran strategis dalam mendorong terciptanya inovasi berbasis penelitian dan pengkajian yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan daerah. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 mencakup tiga sasaran strategis utama dengan total 4 indikator kinerja. Laporan realisasi TW II memberikan gambaran awal capaian kinerja dan serapan anggaran hingga bulan Juni 2026.

B. Analisis Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja TW II

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Fasilitas, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan di Daerah

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian Analisis
Persentase Fasilitas, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Litbang	100%	50%	50% Capaian 50% di TW II menunjukkan bahwa kegiatan fasilitas dan pembinaan berjalan sesuai dengan siklus tahunan. Sisa 50% harus dicapai di TW III–IV melalui intensifikasi kegiatan bimbingan teknis dan supervisi lapangan.

Catatan: Indikator ini bersifat kumulatif, sehingga capaian 50% di tengah tahun masih dalam koridor yang wajar dan tidak menunjukkan adanya keterlambatan signifikan.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Inovasi Daerah

Bidang Riset dan Inovasi memiliki dua indikator untuk sasaran ini:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Analisis
Persentase Inovasi Daerah yang Mencapai Kematangan	38%	19%	50% dari target tahunan (proporsional)	Capaian 19% dari target 38% menunjukkan progres yang sesuai dengan setengah tahun berjalan. Namun, perlu dipastikan bahwa inovasi yang dimaksud memiliki kriteria kematangan yang jelas dan terdokumentasi.
Jumlah Inovasi Bapperida yang Matang	1	1	100%	Target inovasi Bapperida sudah tercapai sepenuhnya di TW II. Ini adalah pencapaian yang sangat baik dan menunjukkan bahwa Bidang Riset dan Inovasi mampu menghasilkan inovasi tepat waktu.

Catatan: Kedua indikator ini saling melengkapi. Indikator pertama mengukur inovasi daerah secara umum (dari berbagai perangkat daerah), sedangkan indikator kedua mengukur inovasi internal Bapperida. Capaian 100% pada inovasi Bapperida menunjukkan bahwa Bidang Riset dan Inovasi menjadi motor penggerak inovasi di lingkungan Bapperida.

3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kajian yang Termanfaatkan sebagai Kebijakan Pembangunan Daerah dalam Pengembangan Potensi Unggulan Daerah

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian Analisis
Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Pengembangan Potensi Unggulan Daerah	100%	50%	50% Capaian 50% di TW II menunjukkan bahwa proses kajian berbasis bukti sudah dimulai dan berjalan sesuai jadwal. Sisa 50% harus dicapai di TW III–IV melalui finalisasi kajian dan penyusunan rekomendasi kebijakan.

Catatan: Indikator ini sangat penting karena mengukur dampak dari kegiatan litbang terhadap kebijakan daerah. Capaian 50% di TW II masih wajar, namun perlu dipastikan bahwa kajian-kajian tersebut benar-benar berbasis bukti (data dan riset) dan tidak sekadar bersifat administratif.

C. Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Anggaran TW II

Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi TW II (Rp)	% Serapan	Keterangan
Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan	48.443.920	0	0%	Sangat kritis – belum terealisasi sama sekali.
Pengembangan Inovasi dan Teknologi	82.942.114	22.229.240	26,80%	Masih rendah, di bawah ideal (50%).
Total	131.386.034	22.229.240	16,92%	Total serapan sangat rendah – menjadi perhatian serius.

Catatan penting:

- **Kegiatan Penelitian dan Pengembangan** belum terealisasi sama sekali (0%). Ini adalah peringatan yang sangat serius, karena kegiatan ini merupakan inti dari tugas Bidang Riset dan Inovasi. Jika tidak segera dijalankan, maka seluruh indikator kinerja (terutama persentase inovasi daerah yang matang dan kajian berbasis bukti) akan terdampak.
- Kegiatan **Pengembangan Inovasi dan Teknologi** baru mencapai 26,80%, masih jauh di bawah ideal. Meskipun target inovasi Bapperida sudah tercapai (1 inovasi), serapan anggaran yang rendah mengindikasikan bahwa biaya untuk pengembangan inovasi belum banyak dikeluarkan.
- **Total serapan hanya 16,92%**, jauh di bawah rata-rata ideal (40–50%). Ini merupakan sinyal peringatan dini yang memerlukan tindakan korektif segera.

D. Pembahasan: Pengukuran Kinerja dan Penyesuaian Anggaran (Pergeseran Anggaran)

Berdasarkan data TW II, Bidang Riset dan Inovasi Daerah menghadapi tantangan serius pada serapan anggaran (16,92%) dengan satu kegiatan yang masih 0%. Meskipun capaian kinerja (terutama inovasi Bapperida) sudah 100%, keberlanjutan capaian di akhir tahun sangat bergantung pada perbaikan serapan anggaran. Berikut analisis dan rekomendasi:

1. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan (0%) – Prioritas Utama

Penyebab potensial:

- Proses lelang/pengadaan yang tertunda atau gagal.
- Kendala teknis (misalnya: keterbatasan data, koordinasi dengan perguruan tinggi/lembaga riset).
- Penjadwalan yang memang baru akan dimulai di TW III (misalnya: penelitian lapangan yang hanya bisa dilakukan pada musim tertentu).

Rekomendasi:

- Segera lakukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi penyebab keterlambatan.
- Jika terkait pengadaan, percepat proses dengan mekanisme penunjukan langsung atau swakelola jika memungkinkan sesuai aturan.
- Jika kegiatan tidak dapat dilaksanakan di TW III karena kendala teknis, usulkan **pergeseran anggaran** ke kegiatan yang lebih mendesak:
 - Tambahkan ke **Pengembangan Inovasi dan Teknologi** untuk memperkuat piloting atau implementasi inovasi.
 - Tambahkan ke kegiatan fasilitasi dan supervisi untuk mempercepat capaian 100% pada indikator sasaran strategis 1 dan 3.

2. Serapan Pengembangan Inovasi dan Teknologi (26,80%)

- Masih ada ruang untuk meningkatkan serapan dengan memperbanyak kegiatan uji coba inovasi, sosialisasi, dan diseminasi hasil riset.
- **Usulan pergeseran:** Jika ada anggaran menganggur dari kegiatan Penelitian dan Pengembangan (0%), alihkan ke kegiatan ini untuk mempercepat realisasi.

3. Capaian Inovasi Bapperida 100% di TW II

- Karena target inovasi Bapperida sudah tercapai, sebagian anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan inovasi dapat dialihkan ke kegiatan yang lebih mendesak (misalnya: penelitian dan pengkajian).
- Namun, jika inovasi tersebut masih memerlukan biaya untuk uji coba atau pendalaman, maka pertahankan anggarannya dan fokus pada percepatan pelaksanaan.

4. Pengukuran Kinerja sebagai Dasar Penyesuaian

- **Inovasi Daerah yang Mencapai Kematangan (19% dari 38%):** Capaian proporsional. Jika di TW III masih di bawah 30%, perlu ada intervensi berupa percepatan fasilitasi dan supervisi.
- **Kajian Berbasis Bukti (50%):** Sesuai jadwal. Namun, jika di TW III masih di bawah 70%, perlu ada percepatan penyusunan kajian melalui peningkatan koordinasi dengan OPD terkait.
- **Fasilitasi dan Supervisi (50%):** Sesuai jadwal. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan di TW III–IV.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
Kinerja Sasaran 1 (Fasilitasi & Supervisi)	Capaian 50% sesuai siklus.	Tingkatkan intensitas kegiatan di TW III–IV untuk mencapai 100%.
Kinerja Sasaran 2 (Inovasi Daerah)	Inovasi Bapperida 100% (baik); inovasi daerah 19% dari target 38% (proporsional).	Perkuat fasilitasi inovasi daerah melalui bimbingan teknis dan pendampingan.
Kinerja Sasaran 3 (Kajian Berbasis Bukti)	Capaian 50% sesuai siklus.	Percepat finalisasi kajian di TW III–IV agar dapat dimanfaatkan untuk kebijakan.
Serapan Anggaran	16,92% – sangat rendah dan menjadi perhatian serius.	Segera tindaklanjuti kegiatan Penelitian dan Pengembangan (0%). Lakukan pergeseran anggaran jika diperlukan.
Pergeseran Anggaran	Sangat diperlukan untuk menyelamatkan serapan dan memastikan capaian kinerja akhir tahun.	Usulkan pergeseran dari kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan (Penelitian & Pengembangan) ke kegiatan yang lebih mendesak (Pengembangan Inovasi & Teknologi, Fasilitasi, dan Supervisi).
Pengukuran Kinerja	Menunjukkan bahwa kinerja masih on-track, tetapi serapan anggaran menjadi indikator peringatan dini yang serius.	Gunakan data TW II sebagai dasar untuk merevisi rencana aksi dan alokasi anggaran di TW III dan TW IV.

Kesimpulan Akhir:

Bidang Riset dan Inovasi Daerah menunjukkan capaian kinerja yang baik di TW II, terutama pada inovasi Bapperida (100%). Namun, serapan anggaran yang sangat rendah (16,92%) dan adanya kegiatan dengan serapan 0% menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi. Diperlukan langkah cepat dan terukur, termasuk pergeseran anggaran berbasis kinerja, untuk memastikan bahwa seluruh target akhir tahun dapat tercapai dengan kualitas yang optimal dan anggaran terserap secara akuntabel.

Perjanjian Kinerja Kasubbag Umum dan Kepegawaian Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi Kinerja TW II	Program	Kegiatan	Anggaran	Realisasi Anggaran TW II
1	Meningkatnya Kualitas Layanan Administrasi Perkantoran	1. Tingkat Kepuasan Layanan Internal		Puas	Belum ada	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Kab/Kota		Rp5,875,331,296	Rp2,871,164,315
		2. Nilai Arsip		BB	Belum ada		1. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp4,675,454,760	2,560,024,462
2	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan SDM Aparatur	1. Persentase Pemenuhan Kebutuhan Jabatan		85%	45%		2. Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp549,891,936	23,819,105
		2. Persentase Pegawai yang mengikuti Diklat sesuai Kebutuhan		50%	25%		3. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp21,884,000	Rp0
3.	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan BMD	1. Persentase Aset Kondisi Baik		85%	45%		4. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp477,352,500	200,423,024
							5. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp150,748,100	86,897,724

ANALISIS PERJANJIAN KINERJA DAN REALISASI TRIWULAN II (TW II) TAHUN 2026
KEPALA SUB BAGIAN UMUM DAN KEPEGAWAIAN
(KASUBBAG UMUM & KEPEGAWAIAN) BAPPERIDA

A. PENDAHULUAN

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian memiliki peran vital sebagai pendukung utama kelancaran operasional Bapperida, mencakup pengelolaan administrasi keuangan, administrasi umum, kepegawaian, serta pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD). Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 mencakup **tiga sasaran strategis** dengan **lima indikator kinerja** dan **lima kegiatan** pendukung. Laporan realisasi Triwulan II (TW II) memberikan gambaran awal capaian kinerja dan serapan anggaran hingga bulan Juni 2026.

Catatan penting: Berdasarkan data terbaru, **nilai arsip** dan **tingkat kepuasan layanan internal** sudah terukur dan memiliki skor di TW II, sehingga tidak ada lagi indikator yang "belum terukur" pada periode ini.

B. ANALISIS PERBANDINGAN TARGET KINERJA DAN REALISASI KINERJA TW II

1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kualitas Layanan Administrasi Perkantoran

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Analisis & Rekomendasi
Tingkat Kepuasan Layanan Internal	Puas	[sudah ada skor]	Jika skor sudah mencapai predikat Puas atau di atasnya, maka capaian ini sangat baik dan menunjukkan bahwa layanan administrasi perkantoran berjalan dengan memuaskan. Jika masih di bawah Puas, perlu dilakukan perbaikan pada aspek layanan yang dinilai kurang (misalnya: kecepatan respons, keramahan, atau ketersediaan sarana). Rekomendasi: Pertahankan jika sudah baik, atau lakukan perbaikan di TW III–IV jika masih kurang.
Nilai Arsip	BB (Baik/Bagus)	[sudah ada skor]	Jika sudah memperoleh predikat BB , maka pengelolaan arsip sudah sesuai standar. Jika masih di bawah BB, perlu dilakukan pembenahan pada sistem kearsipan (penyimpanan, kodefikasi, retensi, dan pemusnahan) serta koordinasi dengan lembaga kearsipan untuk perbaikan. Rekomendasi: Pertahankan jika sudah BB, atau tingkatkan pengelolaan arsip jika masih di bawah target.

Kesimpulan: Kedua indikator ini **sudah terukur** di TW II. Fokus selanjutnya adalah memastikan skor yang diperoleh sesuai target dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kualitas Pengelolaan SDM Aparatur

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Analisis & Rekomendasi
Persentase Pemenuhan Kebutuhan Jabatan	85%	45%	52,9% dari target (atau 105,9% dari proporsi ideal 42,5%)	Capaian 45% sedikit di atas proporsi ideal (50% dari target = 42,5%). Ini menunjukkan bahwa proses pengisian jabatan berjalan dengan baik. Rekomendasi: Pertahankan momentum dan percepat pengisian sisa jabatan (40%) di TW III–IV agar target 85% tercapai.
Persentase Pegawai yang mengikuti Diklat sesuai Kebutuhan	50%	25%	50% dari target tahunan (proporsional)	Capaian 25% dari target 50% sesuai dengan setengah tahun berjalan. Diklat biasanya dilaksanakan secara bertahap sepanjang tahun. Rekomendasi: Pastikan jadwal diklat di TW III dan TW IV terlaksana sesuai rencana agar target 50% tercapai. Identifikasi pegawai yang belum mengikuti diklat dan prioritaskan.

Catatan: Kedua indikator SDM ini saling terkait. Pemenuhan jabatan yang baik membutuhkan SDM yang kompeten, sehingga diklat menjadi instrumen penting untuk mendukung pencapaian indikator pertama.

3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kualitas Pengelolaan BMD

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW II	Capaian	Analisis & Rekomendasi
Persentase Aset Kondisi Baik	85%	45%	52,9% dari target tahunan	Capaian 45% masih di bawah proporsi ideal (50% = 42,5%). Artinya, baru sekitar setengah dari target yang tercapai. Rekomendasi: Intensifkan pemeliharaan aset di TW III–IV, terutama untuk aset kritis (kendaraan, peralatan kantor, gedung). Lakukan inventarisasi dan perbaikan jika diperlukan.

Catatan: Indikator ini mengukur kondisi fisik aset. Capaian 45% di TW II masih dalam batas wajar, namun perlu akselerasi agar tidak terjadi penurunan kondisi aset di akhir tahun.

C. ANALISIS PERBANDINGAN ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN TW II

Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi TW II (Rp)	% Serapan	Keterangan
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	4.675.454.760	2.560.024.462	54,76%	Baik – di atas ideal (50%).
Administrasi Umum Perangkat Daerah	549.891.936	23.819.105	4,33%	Sangat rendah – kritis.

Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi TW II (Rp)	% Serapan	Keterangan
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	21.884.000	0	0%	Sangat kritis – belum terealisasi.
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	477.352.500	200.423.024	41,98%	Cukup – masih di bawah ideal (50%).
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	150.748.100	86.897.724	57,65%	Baik – di atas ideal.
Total	5.875.331.296	2.871.164.315	48,87%	Mendekati ideal (50%), namun terdapat anomali pada beberapa kegiatan.

Catatan penting:

- **Administrasi Keuangan (54,76%)** dan **Pemeliharaan BMD (57,65%)** menunjukkan serapan yang baik, mengindikasikan pengelolaan yang efektif.
- **Administrasi Umum (4,33%)** sangat rendah – ini mencakup belanja ATK, penggandaan, rapat, dan operasional perkantoran lainnya. Jika terus berlanjut, operasional perkantoran bisa terganggu di akhir tahun.
- **Pengadaan BMD (0%)** menjadi perhatian serius karena tidak ada realisasi sama sekali. Ini bisa berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.
- **Penyediaan Jasa Penunjang (41,98%)** masih di bawah ideal, namun masih ada waktu untuk dikejar di TW III–IV.

D. PEMBAHASAN: PENGUKURAN KINERJA DAN PENYESUAIAN ANGGARAN (PERGESERAN ANGGARAN)

Berdasarkan data TW II, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian menghadapi tantangan pada: (1) kegiatan dengan serapan sangat rendah (Administrasi Umum 4,33% dan Pengadaan BMD 0%), sementara (2) seluruh indikator kinerja **sudah terukur** (termasuk kepuasan layanan dan nilai arsip). Berikut analisis dan rekomendasi pergeseran anggaran berbasis kinerja:

1. Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah (0%) – Prioritas Utama

Penyebab potensial:

- Proses lelang/pengadaan yang tertunda atau gagal.
- Penjadwalan pengadaan yang baru akan dilaksanakan di TW III atau TW IV.
- Hambatan administrasi (misalnya: revisi DPA, perubahan spesifikasi barang).

Rekomendasi:

- Segera evaluasi penyebab keterlambatan. Jika terkait proses lelang, percepat dengan mekanisme penunjukan langsung atau e-purchasing jika memungkinkan.
- Jika pengadaan tidak dapat dilaksanakan di TW III (misalnya karena proses gagal), usulkan **pergeseran anggaran** ke kegiatan lain yang lebih mendesak:

- **Ke Administrasi Umum** untuk memenuhi kebutuhan operasional perkantoran (ATK, penggandaan, rapat).
- **Ke Pemeliharaan BMD** untuk perawatan aset yang sudah ada.
- **Ke Penyediaan Jasa Penunjang** untuk mendukung kegiatan operasional yang memerlukan jasa pihak ketiga.

2. Kegiatan Administrasi Umum (4,33%) – Perlu Percepatan Segera

Penyebab potensial:

- Belanja operasional (ATK, cetak, penggandaan, rapat) biasanya dilakukan secara bertahap, namun serapan 4,33% sangat tidak wajar untuk TW II.
- Mungkin ada penundaan pengadaan karena menunggu kebutuhan riil atau perubahan anggaran.

Rekomendasi:

- Segera lakukan pengadaan kebutuhan operasional untuk TW III dan TW IV agar tidak terjadi kekurangan di akhir tahun.
- Usulkan pergeseran sebagian anggaran dari kegiatan **Pengadaan BMD (0%)** atau dari kegiatan yang memiliki sisa anggaran besar (misalnya **Administrasi Keuangan** yang sudah 54,76% namun masih memiliki sisa Rp2,1 miliar) untuk mempercepat serapan Administrasi Umum.

3. Indikator Kepuasan Layanan dan Nilai Arsip (Sudah Terukur)

Rekomendasi:

- Jika skor sudah mencapai target (Puas dan BB), pertahankan kualitas layanan dan pengelolaan arsip.
- Jika skor masih di bawah target, lakukan perbaikan di TW III–IV:
 - Untuk kepuasan layanan: tingkatkan kecepatan respons, keramahan, dan ketersediaan sarana.
 - Untuk nilai arsip: benahi sistem kearsipan (penyimpanan, kodefikasi, retensi, dan pemusnahan) serta koordinasikan dengan lembaga kearsipan.

4. Target SDM (Pemenuhan Jabatan 85% dan Diklat 50%)

- **Pemenuhan Jabatan (45%):** Masih ada 40% yang harus dicapai. Percepat proses pengisian jabatan yang kosong melalui mekanisme promosi, mutasi, atau pengangkatan pelaksana tugas.
- **Diklat (25%):** Pastikan pegawai yang belum mengikuti diklat dijadwalkan di TW III–IV. Jika ada kendala anggaran, usulkan pergeseran dari kegiatan yang tidak kritis untuk membiayai diklat.

5. Target Aset (Persentase Aset Kondisi Baik 45%)

- Masih ada 40% untuk mencapai target 85%. Intensifkan pemeliharaan preventif dan rutin di TW III–IV.
- Jika diperlukan, gunakan sebagian anggaran yang menganggur dari **Pengadaan BMD** atau **Administrasi Keuangan** untuk pemeliharaan aset yang kondisinya menurun.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
Kinerja Sasaran 1 (Layanan Administrasi)	Indikator kepuasan dan nilai arsip sudah terukur di TW II.	Jika skor sudah mencapai target (Puas dan BB), pertahankan. Jika belum, lakukan perbaikan di TW III–IV.
Kinerja Sasaran 2 (SDM)	Pemenuhan jabatan 45% (baik); diklat 25% (proporsional).	Percepat pengisian jabatan dan jadwalkan diklat di TW III–IV.
Kinerja Sasaran 3 (BMD)	Aset kondisi baik 45% (masih di bawah proporsional).	Intensifkan pemeliharaan aset di TW III–IV untuk mencapai 85%.
Serapan Anggaran	Total 48,87% (mendekati ideal), namun ada kegiatan dengan serapan 0% (Pengadaan BMD) dan 4,33% (Administrasi Umum).	Segera tindaklanjuti Pengadaan BMD (0%). Percepat Administrasi Umum.
Pergeseran Anggaran	Sangat diperlukan untuk menyelamatkan kegiatan yang serapannya rendah.	Usulkan pergeseran dari Pengadaan BMD (0%) dan Administrasi Keuangan (sisa besar) ke Administrasi Umum, Pemeliharaan BMD, atau Diklat.
Pengukuran Kinerja	Seluruh indikator kinerja sudah terukur di TW II.	Gunakan data TW II sebagai baseline untuk evaluasi dan perbaikan di sisa tahun.

Kesimpulan Akhir:

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian menunjukkan serapan anggaran total yang cukup baik (48,87%), namun masih ada dua kegiatan dengan serapan sangat rendah (**Administrasi Umum 4,33%** dan **Pengadaan BMD 0%**). Seluruh indikator kinerja sudah terukur di TW II, sehingga fokus utama adalah:

1. **Percepatan pelaksanaan kegiatan** (terutama Administrasi Umum dan Pengadaan BMD).
2. **Pergeseran anggaran berbasis kinerja** dari kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan ke kegiatan yang lebih mendesak.
3. **Intensifikasi pemeliharaan aset** untuk mencapai target 85% aset kondisi baik.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan seluruh target kinerja akhir tahun dapat tercapai dengan optimal dan anggaran terserap secara akuntabel.


Diketahui Kepala Bapperida
SUBCHANDRI, SE, M.Si
NIP. 19720416 199903 1 003

Notulen

FEBRIADI, SS
NIP. 19820210 201001 1 034

BUKTI PENYESUAIAN
ANGGARAN (PERGESERAN
ANGGARAN)



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman Nomor 532 Sago, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat 25651

Telepon/Faksimile (0756) 7464085

Laman <https://bapperida.pesisirselatankab.go.id/> Pos-el bapperida@pesisirselatankab.go.id

TELAAHAN STAF

Yth : Bpk. Sekretaris Daerah Kabupaten Pesisir Selatan
Melalui : Kepala Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah
Dari : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
Tanggal : 27 Maret 2026
Nomor : 900.1.3.5/1/Bapperida/2026
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Relokasi Item Belanja Modal, Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja,
Belanja Iuran Kematian bagi PPPK-PW dan Belanja Perjalanan Dinas
Dalam Kota Tahun Anggaran 2026.

1. PERSOALAN

- Belum teranggarkannya iuran jaminan kecelakaan kerja dan iuran kematian bagi PPPK-PW pada Jabatan Tenaga Teknis.
- Dibutuhkan pengadaan 1 unit Laptop untuk Kepala Badan sebagai penunjang operasional kegiatan.
- Belum teralokasikannya anggaran perjalanan dinas dalam kota pada Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah dan Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.

2. PRAANGGAPAN

Dibutuhkan relokasi anggaran untuk mengalokasikan kebutuhan yang belum teralokasikan pada beberapa Sub Kegiatan pada DPA Bapperida Tahun Anggaran 2026.

3. FAKTA-FAKTA YANG MEMPENGARUHI

- Anggaran belanja iuran jaminan kecelakaan kerja dan iuran kematian bagi PPPK-PW pada Jabatan Tenaga Teknis untuk menjamin keselamatan PPPK-PW dalam melaksanakan tugas.
- Belum tersedianya laptop untuk operasional Kepala Badan dalam melaksanakan tugas perencanaan pembangunan dan riset inovasi daerah.
- Belum tersedianya anggaran perjalanan dinas dalam kota untuk menunjang kegiatan perencanaan.

4. ANALISIS

Dengan penjelasan beberapa item kebutuhan diatas, maka diusulkan pergeseran beberapa sub kegiatan Bapperida Tahun Anggaran 2026.

5. KESIMPULAN

Dibutuhkan pergeseran anggaran pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran Bapperida Tahun Anggaran 2026.

6. SARAN

Pergeseran anggaran pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran Bapperida dilakukan untuk mengakomodir kebutuhan operasional.

Demikian disampaikan, atas arahan dan petunjuk dari Bapak diucapkan terima kasih.

Painan, 27 Maret 2026

Kepala,



SUBCHANDRI, S.E.,M.Si.

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19720416 199903 1 003